

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mementingkan adanya variable-variabel sebagai obyek penelitian dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing (Sarwono, 2006:258). Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para responden dan menggunakan perhitungan statistika pada pertanyaan penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Gresik dan Lamongan.

#### **3.3 Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir karena mahasiswa tersebut dianggap telah mendapat manfaat penuh. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel. (Sukmadinata, 2008:250).

Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2008:108) *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi atau situasi sosial yang sedang diteliti. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi tingkat akhir semester 7 di PTS Gresik dan PTS Lamongan, dimana mahasiswa tersebut sudah mendapatkan mata kuliah pemahaman akuntansi yang lengkap yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, dan Teori Akuntansi.

### **3.4 Jenis data dan Sumber data**

Jenis data berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Jenis data pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data subyek yang berupa jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo 2002:145) Jenis data pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah data subyek, karena data yang berupa opini yang diambil dari responden (subyek penelitian) mahasiswa akuntansi di PTS Gresik dan PTS Lamongan yakni Universitas Muhammadiyah Gresik Universitas Gresik, STIE Nahdlatul Ulama Gresik, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, dan Universitas Islam Lamongan.

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Indriantoro dan Supomo 2002;146) data penelitaian ini akan menggunakan data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002;146). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002;147). Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan jawaban kuesioner mahasiswa akuntansi di PTS Gresik dan PTS Lamongan.

### **3.5 Teknik pengambilan data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan metode survey, yaitu dengan membagikan lembar kuesioner kepada para responden. Dimana responden harus mengisi jawaban yang ada pada kuesioner tersebut dengan mengisi atau member tanda centang (√) pada masing-masing kolom pernyataan.

### **3.6 Definisi Operasional & Pengukuran variabel**

#### **3.6.1 Definisi Operasional**

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan perbedaan variabel yang dianalisis, maka perlu adanya definisi operasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi. Definisi dari variabel tersebut adalah :

### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan pikiran orang lain dalam mengelola emosi dengan baik.

### 2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam memaknai arti dari kehidupan yang dijalani serta memahami nilai yang terkandung dari setiap perbuatan yang dilakukan.

### 3. Pemahaman Akuntansi

Mahasiswa yang pandai dan mengerti benar akuntansi dan dinyatakan dengan nilai yang diperoleh.

## 3.6.2 Pengukuran variabel

### a) Variabel Dependent (Terikat)

Dalam penelitian variable dependent yang digunakan adalah pemahaman akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument nilai mata kuliah akuntansi, yaitu : Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Teori Akuntansi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan 7 item pertanyaan dimana variabel alternatif jawaban, nilai indeks 1= nilai E, 2= nilai D, 3= nilai C, 4= nilai B, 5= nilai A. dimana kuesioner diadopsi dari penelitian Tikollah, dkk, 2006

### b) Variabel Independent ( Bebas )

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independent yang digunakan yakni,

- Kecerdasan emosional, variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen: Pengenalan diri, pengenalan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial (Goleman, 2005). Satuan pengukuran yang digunakan adalah *skala Likert*.
- Kecerdasan spiritual, yakni kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya (Zohar & Marshall, 2002:4). Satuan pengukuran yang digunakan adalah *skala Likert*.

Dari masing-masing variabel independen terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis data yang dibagi kedalam lima tahap. Pertama, dengan melakukan pengujian deskriptif. Tahap kedua, dengan pengujian kualitas data yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Tahap ketiga, melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Tahap keempat, analisis regresi berganda. Tahap kelima, melakukan uji hipotesis yang terdiri dari perumusan hipotesis, menghitung koefisien determinasi atau koefisien korelasi ganda, uji simultan, dan uji parsial.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable penelitian yang utama dan tata demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi central (rata-rata, median, dan modus), disperse (deviasi standart dan varian) dan koefisien antar variable penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999;170).

### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

Terdapat dua konsep untuk menguji kualitas data, yaitu kualitas dan reabilitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang independen dan kurang valid. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas independen yang digun akan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2001 : 180 ). Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan independen. Kuesieoner yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitas oleh reabilitasnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reabilitas tetapa dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu, obyek, dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya.

### 3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur sah / valid tidaknya suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika nilai KMO MSA (Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy)  $> 0,50$  jadi dapat disimpulkan semua indikator valid. (Ghozali, 2001:40).

Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dengan melihat nilai korelasi item skor total seluruh item, karena data penelitian menggunakan *skala likert* maka digunakan metode *pearson correlation* dengan bantuan alat ukur SPSS (*Statistical Product and Service solutions*) for windows. Nilai probabilitas yang digunakan untuk menerima atau menolak signifikansi item lebih besar dari pada probabilitasnya, maka item tersebut tidak valid atau sebaliknya.

### 3.7.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah merupakan alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan independen dari variabel atau konstruk (Ghozali 2001 ; 41). Cara menghitung tingkat reabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliable apabila nilai *r Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001:41).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti menggunakan alat multikolinieritas untuk melihat nilai tolerance dan VIF, melihat Durbin Watson untuk menguji autokorelasi dan melihat nilai *Rank Spearman* untuk menguji heterokedastisitas (Ghozali, 2005 :45).

Uji asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. dengan uji ini dapat diketahui apakah nilai sample yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu. Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai (p) yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2001 : 43 ).

#### 3.7.3.2 Uji Autokelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Jenis pengujian yang sering digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah *Durbin-Watson test* (Ghozali, 2001: 55).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada data *crosssection* (silang waktu) masa autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berasal dari individu / kelompok yang berbeda. Cara mendeteksi adanya



autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW-test), hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar *error* satu dengan *error* yang lainnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* pada output *model summary*. Ketentuan jika  $-2 < DW < 2$  berarti tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2001: 56). Kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut (Hidayat, 2003).

Deteksi autokorelasi positif :

Jika  $d < dL$  maka terdapat autokorelasi positif

Jika  $d > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika  $dL < d < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan/ tidak dapat disimpulkan deteksi autokorelasi negatif :

Jika  $(4-dU) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif

Jika  $(4-d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika  $dL < (4-d) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan/ tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001) bahan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas menurut perhitungan yang dilakukan dengan proses SPSS dapat diketahui dengan berpedoman sebagai berikut (Ghozali, 2001;57), criteria terjadinya

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu nilai *variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF dibawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.
2. Jika nilai toleransi dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolinieritas.

#### **3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. (Ghozali, 2001: 60).

#### **3.7.4 Uji Regresi Berganda**

Indriantoro dan Supomo (1999 : 211) Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengaruh variabel independen (karena umumnya ada korelasi antar variabel independen), dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial (ditunjukkan oleh *coefficients*

*of partial regression*) dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficients of multiple determination* ( $R^2$ ).

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = pemahaman akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kecerdasan Emosional

$X_2$  = Kecerdasan Spiritual

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

#### a. Merumuskan hipotesis

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , diduga tidak terdapat pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y

2.  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , diduga terdapat pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$

**b. Menghitung koefisien determinasi atau koefisien korelasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut apabila signifikan f hitung lebih rendah dibandingkan dengan alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variasi variabel dependen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model yang digunakan, demikian sebaliknya, apabila f hitung lebih besar dari alpha yang digunakan (5%).

$H_0$  ditolak jika sig f hitung  $< \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

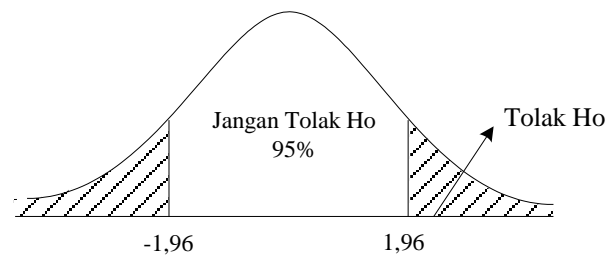
$H_0$  diterima jika sig f hitung  $> \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

**d. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Uji t adalah sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika sig t hitung  $< \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

$H_0$  diterima jika sig t hitung  $> \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)



Gambar 2

Contoh Kurva Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dalam Uji T

Keterangan kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah :

Jika  $t_{hit} \leq t_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hit} \geq t_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak